

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lupus Eritematosus Sistemik (LES) merupakan penyakit tidak menular dan termasuk dalam kelompok penyakit autoimun dengan inflamasi kronis yang dapat menyebabkan manifestasi sistemik.¹ Penyakit LES menyebabkan terjadinya kegagalan mekanisme toleransi imun yang ditandai dengan hilangnya *self-tolerance* penderita. Sistem imun dalam tubuh penderita gagal membedakan antigen asing dengan antigen *self*, sehingga protein autoantibodi melakukan serangan dan merusak satu atau lebih jaringan tubuh.²

Prevalensi LES di dunia pada tahun 2022 bervariasi dari 3,2 hingga 3.000 per 100.000 orang dengan prevalensi tertinggi di Negara Kolombia dan terendah di Negara Ukraina.³ Penelitian yang dilakukan di Uganda, Afrika Timur, pada tahun 2020 menyatakan bahwa prevalensi LES 5,5% dari total pasien di 1019 rumah sakit.⁴ Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 di Amerika Serikat menyatakan bahwa 204.295 penduduk memenuhi kriteria LES yaitu sekitar 72.8/100.000 penduduk, dimana kasus perempuan 9 kali lebih tinggi dibandingkan laki-laki.⁵

Epidemiologi LES di Indonesia belum mencakup seluruh wilayah. Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) online menyatakan bahwa pada tahun 2016 terdapat pasien rawat inap yang didiagnosis LES sebanyak 2.166 orang, meningkat dari tahun 2014 yaitu sebanyak 1.169 orang. Pasien yang meninggal akibat LES pada tahun 2015 adalah 110 kematian, menurun dari tahun 2014 yaitu 220 kematian. Jumlah ini meningkat drastis kembali pada tahun 2016, mencapai 550 kematian.⁶ Kasus LES di Sumatera Barat berdasarkan data awal yang diambil di RSUP Dr. M. Djamil Padang sekitar 225 kasus pada tahun 2020 sampai dengan 2021.

Etiologi penyakit inflamasi multisistemik ini belum diketahui secara pasti. Faktor genetik, imunologis, dan lingkungan berperan dalam patogenesis penyakit.¹ Etiologi terbesar adalah faktor lingkungan, yakni sinar ultraviolet akibat paparan matahari.⁷ Iklim Sumatera Barat bersifat tropis dengan suhu mencapai 33,4 derajat Celcius, sehingga faktor lingkungan menjadi salah satu faktor risiko terjadinya LES di Sumatera Barat.⁸ Faktor ini juga berpengaruh terhadap faktor pekerjaan, dimana pekerja diluar ruangan memiliki risiko lebih tinggi terkena LES.⁸

Lupus Eritematosus Sistemik terjadi ketika individu yang rentan secara genetik mendapat pemicu dari lingkungan sehingga menginduksi peningkatan antibodi *antinuklear* (ANA).⁹ Terdapat lebih dari 100 autoantibodi berbeda pada LES mulai dari antibodi yang hanya ditemukan pada beberapa pasien, hingga terdapat pada hampir seluruh pasien LES.¹⁰ Autoantibodi akan berikatan dengan autoantigen membentuk kompleks imun yang mengendap berupa depot dalam jaringan sehingga terjadi aktivasi komplemen dan reaksi inflamasi yang menimbulkan lesi di tempat tersebut.⁹

Respon inflamasi bersifat multisistemik sehingga LES sering dijuluki *great imitator* atau penyakit seribu wajah karena melibatkan banyak organ yang berbeda dan menampilkan manifestasi klinis yang bervariasi.⁶ Gejala tidak selalu muncul bersamaan sehingga menyulitkan dokter untuk menegakkan diagnosis penyakit LES. Penyakit ini tidak memiliki penanda diagnosis tunggal sehingga harus diidentifikasi melalui gabungan manifestasi klinis dan pemeriksaan penunjang.¹

Gambaran klinis pasien LES bervariasi mulai dari penyakit yang sangat ringan dengan hanya melibatkan mukokutan hingga penyakit berat yang mengancam jiwa dengan keterlibatan multiorgan.¹¹ Manifestasi kulit dan mukosa terdapat pada 75-85% pasien yaitu mengalami ruam malar pada wajah yang melintas di atas hidung dan menyebar pada kedua pipi seperti kupu-kupu (*malar butterfly rash*).¹² Gejala lain pada kulit berupa fotosensitivitas, lesi diskoid, ulkus oral, dan alopesia. Manifestasi konstitusional berupa demam, malaise, penurunan nafsu makan, dan penurunan berat badan. Pasien dengan kasus berat akan menampilkan gejala yang melibatkan paru, jantung, pembuluh darah, muskuloskeletal, serta manifestasi ginjal pada 50% kasus.¹

Pemeriksaan penunjang dilakukan untuk mendapatkan penanda penyakit seperti dsDNA dan SM antibodi, yang dilakukan untuk menegakkan diagnosis.¹³ Pemeriksaan darah tepi lengkap, laju endap darah, *c-reactive protein* (CRP), ureum, kreatinin serum, *serum glutamic oxaloacetic transaminase* (SGOT), *serum glutamic pyruvate transaminase* (SGPT), uji ANA, anti-dsDNA, urinalisis, serta beberapa pemeriksaan lain dilakukan sesuai manifestasi klinis yang ditemukan.¹⁴

Gejala klinis yang tidak khas menyebabkan penderita sering kali tidak menyadari bahwa mereka menderita LES. Pasien datang ke dokter setelah antigen menyebar dan proses autoimun berjalan.¹ Banyaknya etiologi dan manifestasi klinis membuat penegakan diagnosis cukup sulit dilakukan. Keterlambatan diagnosis akan berpengaruh pada keberhasilan pengobatan dan perjalanan penyakit. Penderita akan mengalami serangan berulang seiring perjalanan penyakit dan berpotensi terjadi kerusakan organ kronik.

Komplikasi LES berupa kerusakan organ memengaruhi prognosis jangka panjang dan meningkatkan risiko kematian.¹ Banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap penyakit LES, serta kurangnya penelitian mengenai profil penyakit ini, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Pasien Lupus Eritematosus Sistemik di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2020-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien Lupus Eritematosus Sistemik di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui profil pasien dengan penyakit Lupus Eritematosus Sistemik di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.

1.3.1 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

1. Mengetahui profil pasien penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan jenis kelamin di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
2. Mengetahui profil pasien penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
3. Mengetahui profil pasien penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan pekerjaan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
4. Mengetahui profil pasien penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan pendidikan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.

5. Mengetahui profil pasien penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan suku bangsa di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
6. Mengetahui profil pasien penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan durasi penyakit penyakit di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
7. Mengetahui profil pasien penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan derajat aktivitas penyakit berdasarkan derajat aktivitas di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
8. Mengetahui profil pasien dengan penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan manifestasi klinis di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
9. Mengetahui profil pasien dengan penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan *ANA profile* di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
10. Mengetahui profil pasien dengan penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan kriteria ACR 1997 di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
11. Mengetahui profil pasien dengan penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan kriteria SLICC 2012 di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
12. Mengetahui profil pasien dengan penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan kriteria EULAR 2019 di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
13. Mengetahui profil pasien dengan penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berdasarkan pilihan terapi yang diberikan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.
14. Mengetahui luaran pasien dengan penyakit Lupus Eritematosus Sistemik di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah dipelajari di FK UNAND. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk melatih pola berpikir kritis terhadap ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan menambah referensi informasi ilmiah dalam penelitian selanjutnya mengenai profil pasien Lupus Eritematosus Sistemik.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai profil dan gambaran klinis pasien Lupus Eritematosus Sistemik serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko dan komplikasi penyakit Lupus Eritematosus Sistemik

